

## DAMPAK PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP *SELF CONTROL* REMAJA

Wafiq Hafifah<sup>1)</sup>, Hamdanah<sup>2)</sup> Surawan<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
email: [wafiqhafifah19@gmail.com](mailto:wafiqhafifah19@gmail.com)

**Abstract:** *The teenage phase is a process of searching for one's identity or identity, but the fact is that not all teenagers are able to exercise good self-control. One of the efforts made for teenagers to be able to control themselves is through moral development. The aim of this research is to analyze the impact of moral development on self-control in adolescents. This research uses a qualitative approach regarding the impact of moral development on adolescents in controlling themselves. The aim of this research refers to the impact of moral development on adolescent self-control. The results of the research show that there is a positive impact of moral development on adolescent self-control, namely changes in thought patterns and thought patterns, changes in principles, changes in behavior. Meanwhile, the positive impact on other people is the impact on family and society.*

**Keywords:** *Moral Development, Self Control, Youth*

**Abstrak:** Fase remaja merupakan proses pencarian jati diri atau identitas diri, namun faktanya tidak semua remaja mampu melakukan pengendalian diri dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan pada remaja agar mampu mengendalikan diri adalah melalui pembinaan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembinaan akhlak terhadap *self-control* pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengenai dampak perkembangan moral pada remaja dalam mengendalikan diri. Tujuan penelitian ini mengacu pada dampak perkembangan moral terhadap pengendalian diri remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari adanya perkembangan moral terhadap pengendalian diri remaja yaitu perubahan pola pikir dan pola pikir, perubahan prinsip, perubahan perilaku. Sedangkan dampak positifnya bagi orang lain adalah dampaknya terhadap keluarga dan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pembinaan Akhlak, Self Control, Remaja*

### Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa di mana manusia akan mengalami banyak perubahan, baik perubahan bentuk fisik maupun secara psikis. Dari segi fisik, remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimulai dengan kisaran usia 12 atau 13 tahun hingga akhir belasan atau awal dua puluhan.<sup>1</sup> Sedangkan dari segi psikis, biasanya seseorang yang memasuki usia remaja akan merasakan kegoncangan batin dalam dirinya. Itulah mengapa, fase remaja sering diyakini sebagai fase yang sangat menentukan. Hal yang sangat wajar apabila seorang individu mulai mengekspresikan kebebasan dan haknya untuk menyuarakan pendapatnya sendiri setelah menginjak usia remaja. Namun remaja zaman sekarang lebih cenderung *impulsive* (bertindak cepat tanpa memikirkan konsekuensi), membangkang, lebih mudah tersinggung, kasar, serta lebih pencemas dan penakut.<sup>2</sup> Kegoncangan batin negatif pada remaja menimbulkan istilah kenakalan remaja dan disintegrasi moral serta pola pikir. Hal tersebut yang perlu diwaspadai oleh kita semua.

<sup>1</sup> Frezy Papatungan, "Studying Human Development To Know The Right Learning Methods," *Journal of Education and Culture (JEaC)* 3, no. 1 (2023), hal. 6.

<sup>2</sup> Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020), hal. 10-13.

Banyak kita jumpai seorang remaja akan keras kepala menganggap dirinya yang paling benar dan sulit untuk dinasehati. Tidak terhindarkan lagi hal ini memicu adanya kekacauan dan konflik terhadap orang sekitarnya. Remaja mudah terpengaruh dengan pergaulan, sehingga dari segi pemikiran dan tindakan biasanya cenderung labil mengikuti orang yang ada di sekitarnya. Dampak dari kegoncangan batin pada remaja ini tidak selalu mengarah ke hal negatif, melainkan banyak juga remaja yang dapat mengendalikan dirinya (*self control*) saat mengalami kegoncangan batin dan mampu melalui masa remaja dengan meminimalisir hal negatif. Sebenarnya hal tersebut dapat dihindari dengan adanya upaya pengendalian diri (*self control*) pada diri remaja tersebut.<sup>3</sup>

Kontrol diri (*self control*) menjadi sebuah kunci yang diperlukan bagi remaja yang tengah mengalami kegoncangan batin dalam proses mencari jati diri atau identitas diri. Namun kembali lagi kita melihat fakta di kehidupan tidak semua remaja mampu mengontrol dirinya sendiri dengan baik. Kita akan berfikir bagaimana cara remaja dapat mengontrol dirinya dengan baik, setelah melalui pemikiran yang panjang, kita akan mendapati suatu pemikiran bahwa remaja itu dapat dibina. Melalui pembinaan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan serta arahan untuk menjadi orang yang baik. Dapat kita nyatakan bahwa kontrol diri (*self control*) bisa didapati dengan mengikuti berbagai macam pembinaan.<sup>4</sup> Berkaca dari maraknya kenakalan remaja dan disintegrasi moral serta pola pikir maka salah satu upaya untuk mendalami kontrol diri ialah dengan mengikuti pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak merupakan bentuk usaha sadar atau upaya yang dilakukan melalui tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan dengan terciptanya sebuah proses yang menunjukkan adanya sebuah perubahan dan perkembangan atas suatu akhlak atau perbuatan. Pembinaan akhlak dapat ditemukan melalui lembaga, organisasi, maupun komunitas. Kita dapat melihat sisi remaja yang telah mengikuti upaya pembinaan dan sisi remaja yang tidak mengikuti upaya pembinaan apapun. Seorang remaja yang mengikuti pembinaan melalui organisasi akan mendapatkan banyak pengalaman yang tertuju pada meningkatnya kualitas personal. Sehingga pada akhirnya pengalaman tersebut akan diaplikasikan pada kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa.<sup>5</sup>

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, peneliti menemukan adanya problematika remaja di antaranya yang amat perlu diperhatikan adalah remaja yang merasa sulit mengontrol dirinya ketika menghadapi suatu masalah, remaja yang merasa kehilangan arah dan tidak bisa mengambil keputusan, remaja yang mempunyai lingkungan toxic (tidak sehat) dan lain sebagainya. Peneliti menemukan suatu komunitas yaitu di Komunitas Anak Masjid yang memiliki pembinaan akhlak di dalamnya. Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemukan di lapangan, maka penting untuk mengadakan penelitian secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan pendekatan

---

<sup>3</sup> Tasya Salsa et al., "Kenakalan Pada Remaja : Bagaimana Peranan Kontrol Diri ?," *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (2023): 223–233.

<sup>4</sup> Lili Hastuti, "Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat) Dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama," *Educreative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5, no. 1 (2020): 83–95, hal. 93.

<sup>5</sup> Herman, "Pola Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat," *Al-Izzah* 8, no. 2 (2013): 92–103, hal. 95-96.

kualitatif dalam melihat adanya dampak dari pembinaan akhlak yang dilakukan komunitas terhadap *self control* remaja pada lokasi penelitian.

### Metode

Peneliti melakukan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengkaji dan melihat dampak dari pembinaan akhlak terhadap *self control* remaja di Komunitas Anak Mesjid. Subjek dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk memilih subjek yang dianggap memenuhi kualifikasi sebagai pihak yang dapat memberikan informasi maupun data. Subjek yang didapatkan sebanyak 10 remaja komunitas melalui kriteria yang ditentukan peneliti untuk subjek yaitu remaja usia 12-25 tahun dan aktif mengikuti kegiatan di komunitas dengan batas minimal selama 6 bulan terakhir. Dalam penyusunan instrumen, aspek *self control* remaja yang digunakan meliputi; kontrol kognitif, kontrol perilaku, dan kontrol pengambilan keputusan.<sup>6</sup> Dalam pengabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dan pengabsahan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber yang ditentukan oleh peneliti untuk pengabsahan data yaitu remaja anggota komunitas sebagai subjek penelitian, serta pemateri dan pengurus komunitas sebagai informan. Peneliti menggunakan 4 teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (kesimpulan dan verifikasi).<sup>7</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya dapat ditemukan baik di dalam kegiatannya maupun di dalam lingkungan ukhuhannya. Akhlak ataupun kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh hubungannya dengan lingkungan sekitar seperti dengan orang tua, teman, guru, maupun orang lain. Proses terbentuknya akhlak ataupun kepribadian didapatkan melalui pengalaman belajar secara langsung atau mengamati orang lain.<sup>8</sup> Seperti halnya di Komunitas Anak Mesjid karakter dapat diperoleh dari interaksi secara langsung atau pengamatan terhadap teman dan lingkungan.

Kegiatan yang ada di Komunitas Anak Mesjid di antaranya yaitu kajian dan sharing, kegiatan sosial, dan kegiatan olahraga. Kegiatan tersebut sejalan dengan macam-macam pembinaan kaum remaja menurut Kuswara yaitu pembinaan jasmaniah, pembinaan budaya dan agama, serta pembinaan intelek.<sup>9</sup> Yang termasuk ke dalam pembinaan jasmaniah adalah kegiatan olahraga, yang termasuk ke dalam pembinaan budaya yaitu kegiatan sosial, yang termasuk ke dalam pembinaan agama adalah kegiatan kajian, dan yang termasuk ke dalam pembinaan intelek

---

<sup>6</sup> Halimatus Sya'diyah and Duryati, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Pariaman," *Jurnal Riset Psikologi* 2019, no. 4 (2019): 1–11, hal. 5.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>8</sup> Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak Di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)," *Aqidah-ta : Jurnal Ilmu Aqidah* 3, no. 1 (2017): 59 – 72, hal. 65.

<sup>9</sup> Gilang Cipta Kuswara, "Pembinaan Remaja Di Lembaga Pantu Asuhan Uswatun Hasanah Kota Samarinda," *E-Journal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019): 162–171, hal. 166.

adalah kegiatan sharing. Macam-macam pembinaan tersebut dikemas baik oleh komunitas melalui program-program yang telah dibuat.

Komunitas Anak Mesjid mengarahkan remaja untuk membentuk kepribadian akhlaknya kepada akhlak yang baik. Hal tersebut didukung oleh program-program pembinaan di komunitas yang membantu dalam membentuk kembali akhlak remaja, sehingga menyiapkan remaja tersebut menjadi generasi yang kuat dan tangguh untuk membangun peradaban dan menghadapi tantangan masa depan. Remaja di Komunitas Anak Mesjid juga diberikan arahan sesuai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut didukung oleh komunitas dengan memberikan pelatihan serta ilmu, dengan demikian remaja akan menjadi lebih cerdas dan terampil. Tidak hanya sebatas di bidang keagamaan saja, namun juga dalam keterampilan skill, attitude, dan pendidikan umum. Dengan beragamnya bentuk pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid sehingga dapat membentuk kepribadian seorang muslim dan muslimah serta meminimalisir dari terjadinya kenakalan remaja.

### 1. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan awal berdirinya komunitas ialah mengajak anak-anak muda untuk kembali ke masjid. Kemudian setelah komunitas mengalami perkembangan pesat, lama-kelamaan komunitas ini menjadi wadah untuk anak muda dan orang-orang yang ingin hijrah. Dengan kata lain, Komunitas Anak Mesjid ini memfasilitasi hijrahnya anak muda yang sedang mencari ilmu dan lingkungan yang positif agar jalannya dapat lebih terarah dan istiqomah. Tujuan pembinaan di Komunitas Anak Mesjid tahap selanjutnya yaitu untuk dakwah. Dakwah menjadi tuntutan karena khawatir akan adanya generasi muda yang mengalami kemunduran dalam ranah keislaman. Anggota yang telah berhijrah diharapkan mampu untuk mendakwahi orang-orang di sekitarnya, sekecil-kecilnya dalam ruang lingkup pertemanannya ataupun keluarganya di rumah.

Hasil data di atas relevan dengan teori Pamilangan bahwa pembinaan akhlak adalah komponen penting dari pendidikan agama Islam. Adanya kemerosotan akhlak di usia remaja masa kini salah satunya dikarenakan kurangnya pengadaan pembinaan akhlak. Bagi kalangan yang menyadari pentingnya hal ini akan terdorong untuk membimbing akhlak remaja mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, pertemanan, hingga masyarakat maupun lembaga, salah satunya dapat melalui komunitas.<sup>10</sup> Adanya pembinaan akhlak melalui komunitas diharapkan mampu merangkul remaja untuk lebih berfokus pada pembenahan diri sesuai dengan ajaran agama sehingga tumbuh kesadaran pada diri mereka untuk terus berupaya berakhlak yang baik dalam kehidupan.<sup>11</sup>

### 2. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid meliputi: metode pertemanan, metode nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode ceramah.

- a. Metode pertemanan. Menurut Aminullah dan Oktavira, metode pertemanan dapat memperbaiki kepribadian serta perilaku seseorang sehingga membuat akhlak seseorang

---

<sup>10</sup> Buhari Pamilangan, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal ISTIQRA'* VI, no. 1 (2018), hal. 6.

<sup>11</sup> mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak Di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu), hal. 64."

itu menjadi lebih baik, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia telah mempunyai kebiasaan mengimitasi lingkungannya. Sehingga lingkungan pertemanan dapat mempengaruhi akhlak seseorang.<sup>12</sup> Metode pertemanan di Komunitas Anak Mesjid dapat dilihat dari adanya penyediaan lingkungan pergaulan sebaya yang positif. Tercerminkan dari akhlak anggota remaja yang terjaga dalam keseharian saat berkumpul di Komunitas Anak Mesjid, tidak adanya campur baur antara laki-laki dan perempuan hingga sangat menjaga batasan, dan adanya tukar pendapat antar teman di dalam komunitas.

- b. Metode nasehat. Menurut Ramadhani et. al, apabila menggunakan metode nasehat dalam pembinaan akhlak harus dengan cara yang dapat mengetuk hati sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam jiwa.<sup>13</sup> Metode nasehat di Komunitas Anak Mesjid dapat dilihat dari adanya tindakan saling mengingatkan dan menasehati antar anggota di komunitas. Dengan adanya tindakan seperti itu, seseorang akan dapat mengintrospeksi dirinya sendiri, kemudian tumbuh dengan memperbaiki kesalahan dan melengkapi kekurangannya.
- c. Metode keteladanan. Menurut Ananda et. al metode keteladanan adalah metode yang memiliki peluang besar untuk menumbuhkan pembentukan moral dan sosial. Karena anak akan mengonsumsi dan cenderung meniru pola “pendidikan akhlak” yang ada dalam pandangannya.<sup>14</sup> Metode keteladanan di Komunitas Anak Mesjid dapat dilihat dari adanya sosok sebagai figur tauladan untuk orang lain di sekitarnya. Hal tersebut tercerminkan dari akhlak para anggota, sehingga tumbuh motivasi dalam diri untuk meneladani akhlak terpuji figur tauladan tersebut.
- d. Metode pembiasaan. Fokus dalam metode pembiasaan adalah anak mendapatkan perangai dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik dan positif untuk menghadapi situasi sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu.<sup>15</sup> Tahapan di Komunitas Anak Mesjid setelah berteman, saling menasehati, dan meneladani akhlak terpuji yaitu praktek dengan menggunakan metode pembiasaan (*i'tiyad*). Metode pembiasaan dapat dilihat dari tujuan komunitas yang sedikit demi sedikit mengalihkan kumpulan anak muda yang semula hanya sebatas hura-hura menjadi ke ranah ibadah, dengan cara membiasakan untuk banyak berkegiatan ke masjid dan membiasakan untuk berada di lingkungan yang positif sehingga secara sadar maupun tidak sadar, akan tumbuh kebiasaan-kebiasaan positif yang dapat digunakan anggota remaja untuk menjaga diri mereka dari kebatilan.
- e. Metode ceramah. Menurut Mulyani & Jamal metode ceramah adalah metode yang dapat diterapkan oleh pemateri dalam memberikan ilmu pengetahuan agama kepada para

---

<sup>12</sup> Muhammad Aminullah and Fadhila Oktavira, “Metode Dakwah Bil-Lisan Imum Gampong Dalam Pembinaan Etika Remaja ( Studi Di Desa Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe ),” *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2021): 83–103, hal. 94.

<sup>13</sup> Annisya Nurdia Ramadhani et al., “Pembinaan Akhlak Bagi Suku Anak Dalam ( Sad ) Di Sekolah Rimba Dusun Kelukup Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi,” *STIT Ahlissunnah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022), hal. 54.

<sup>14</sup> Rusydi Ananda, Candra Wijaya, and Amrullah Siagian, “Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1277–1284, hal. 1282.

<sup>15</sup> Ibid.

remaja yang memiliki masalah di kehidupannya.<sup>16</sup> Metode ceramah kerap digunakan oleh pemateri di Komunitas Anak Mesjid dalam menyampaikan materi pembinaan pada saat kajian ilmu. Metode ceramah memudahkan pemateri dalam menyampaikan materi akhlak karena banyaknya jumlah partisipan dalam kegiatan kajian ilmu.

Pembinaan akhlak yang ada di Komunitas Anak Mesjid juga sesuai dengan metode yang dapat membentuk akhlak menurut pendapat Yaqin yaitu sebagai berikut.<sup>17</sup>

- a. Meningkatkan wawasan dan kecerdasan. Dengan adanya kegiatan kajian ilmu di Komunitas Anak Mesjid, outcome nya adalah seseorang mampu memahami dan memilah suatu hal yang benar dan salah, karena pemikiran yang sempit dalam memandang sesuatu justru menyebabkan kurangnya akhlak seperti memprioritaskan pilihan pribadi untuk kepentingan individu.
- b. Penyediaan lingkungan pergaulan sebaya yang positif. Tercerminkan dari akhlak anggota remaja yang terjaga dalam keseharian saat berkumpul di Komunitas Anak Mesjid. Penyediaan lingkungan yang positif ini sangat efektif memberikan pengaruh dalam bersikap dan berperilaku. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya manusia suka mencontoh orang lain, sadar atau tidak sadar manusia akan berperilaku seperti yang ada di lingkungan sekitarnya.
- c. Mengadakan peninjauan sejarah seperti sejarah para tokoh, pahlawan dan sebagainya. Metode ini terdapat di Komunitas Anak Mesjid dalam materi kegiatan kajian dan sharing. Tentunya manusia perlu belajar dari sejarah, karena sejarah merupakan bagian dari pengalaman. Manusia dapat digetarkan hatinya melalui sejarah tokoh dan pahlawan yang selanjutnya manusia tersebut akan meneladani sejarah para tokoh yang baik hingga merasakan perubahan yang besar dalam kehidupannya.
- d. Meningkatkan keterlibatan diri dalam perbaikan hidup masyarakat dan memaksa diri dalam upaya pembiasaan baik guna membersihkan jiwa dan mudah menerjunkan diri dalam berbuat kebaikan dan menolak keburukan. Kedua metode tersebut merupakan satu kesatuan, meningkatkan komitmen diri untuk berkontribusi juga harus diimbangi dengan memaksakan diri untuk membiasakan berbuat baik. Di Komunitas Anak Mesjid terdapat kegiatan sosial yang dapat menjadi sarana untuk kontribusi sosial membangun serta memakmurkan masyarakat. Terlebih apabila ada bencana atau musibah, tentunya kegiatan sosial di Komunitas Anak Mesjid akan sangat membantu orang lain yang membutuhkan.

### 3. Materi Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dapat berbentuk pembekalan materi tentang idealnya akhlak, adab, etika yang seharusnya ada dalam jiwa remaja di manapun dan kapanpun. Maksudnya para remaja dapat berakhlak baik apapun posisinya, terutama ketika terjun dalam kemasyarakatan tentu harus bermoral dan beretika dalam ucapan maupun perilaku. Materi

---

<sup>16</sup> Susi Mulyani and Fauzun Jamal, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan," *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 1 (2021), hal. 32.

<sup>17</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hal. 34-35.

pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid mencakup akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri.<sup>18</sup>

Komunitas Anak Mesjid sangat memperhatikan kebutuhan remaja, sehingga materi yang diberikan pun berupa materi-materi yang dapat menjawab problematika kehidupan. Selain itu, materi yang diberikan pun disesuaikan dengan tingkat kematangan remaja dan dikemas secara unik dengan percakapan sehari-hari remaja sehingga sangat mudah untuk dipahami dan diterima oleh akal. Materi pembinaan akhlak di Komunitas Anak Mesjid sejalan dengan pendapat Syekh az-Zarnuji bahwa materi akhlak yang diberikan harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan, bukan perkara banyak atau sedikitnya, namun yang lebih utama adalah materi pembinaan akhlak yang sifatnya lebih mendesak dan dibutuhkan.<sup>19</sup>

#### 4. Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap *Self Control* Remaja

Dibalik adanya suatu pembinaan, yang diharapkan adalah pembinaan tersebut memberikan dampak terhadap orang yang dibina, sehingga setiap pembinaan itu pasti memiliki tujuan dalam pengadaannya. Lebih lanjut, peneliti juga menemukan beberapa dampak yang dirasakan oleh para anggota, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Menurut Siregar, dampak adalah pengaruh yang kuat atau akibat dari setiap keputusan yang telah diambil seseorang, baik itu merupakan dampak positif maupun dampak negatif.<sup>20</sup>

##### a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan pengaruh atau akibat yang hasilnya baik. Logue menjelaskan bahwa kontrol diri berkaitan dengan pilihan tindakan yang dapat menghasilkan manfaat maupun keuntungan dalam jangka panjang melalui upaya dalam menunda kepuasan yaitu kepuasan sesaat.<sup>21</sup> Sehingga bagi seseorang yang mempunyai kontrol diri yang baik tentu akan menerima dampak positif. Dampak positif yang dirasakan oleh para anggota Komunitas Anak Mesjid Kota Palangka Raya antara lain yaitu para anggota mengalami adanya perubahan diri yang bisa dirasakan melalui perbandingan antara masa lalu dan masa sekarang. Betapa kuatnya Islam menekankan perubahan kepada hal yang positif bagi para penganutnya, semangat perubahan tersebut terdapat pada Q.S Ar-Ra'd/13:11.<sup>22</sup>

Untuk mempermudah melihat dampak positif yang dialami oleh para anggota remaja, peneliti membaginya menjadi 2 yaitu:

##### 1) Dampak Positif Bagi Diri Sendiri

##### a) Perubahan pola pikir dan mindset.

Pola pikir dan mindset terbentuk dari banyak faktor. Yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pola pikir dan mindset adalah adanya

<sup>18</sup> Pamilangan, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." hal. 7.

<sup>19</sup> Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat, "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim," *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 21–39, hal. 35.

<sup>20</sup> Siska Siregar, "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021), hal. 13.

<sup>21</sup> Muh Mahdi, *Berani Mengambil Keputusan Merencanakan Karier Masa Depan*, ed. Teguh Rokhmani (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 37-38.

<sup>22</sup> Ali Imron, "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 117–134, hal. 127.

peningkatan ilmu dan cara pandang terhadap sesuatu.<sup>23</sup> Anggota remaja Komunitas Anak Mesjid yang menjadi subjek dalam penelitian ini semuanya mengalami perubahan pola pikir dan mindset. Di antaranya mengenai peningkatan ilmu terhadap ibadah, standar halal-haram dalam Islam, pentingnya dakwah, lingkungan pertemanan, dan prasangka. Pola pikir yang terpengaruh oleh faktor tertentu akan menggiring kemana arah prasangka manusia. Sehingga pentinglah untuk membuka pikiran.

b) Perubahan prinsip

Prinsip merupakan kebenaran umum yang dipegang untuk menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Perubahan prinsip juga dialami oleh anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid. Di antaranya perubahan prinsip perihal gaya hidup yaitu perihal hijrah, perihal target menikah dan jodoh, perihal memilih pekerjaan, dan perihal menjalani kehidupan minimalis. Gaya hidup seseorang mengacu pada perubahan budaya konsumsi dalam pola hidup masyarakat. Sedangkan gaya hidup minimalis adalah perubahan budaya konsumsi yang lebih rendah dan sederhana karena dalam memakai sesuatu didasarkan pada nilai gunanya, bukan nilainya. Orang yang hidup dengan pola hidup minimalis mempunyai kebiasaan yang lebih sederhana. Manfaatnya dapat menyadarkan seseorang untuk lebih menghargai nilai guna suatu barang, dan menghindarkan dari sifat boros serta berlebihan.<sup>24</sup>

c) Perubahan tingkah laku

Tingkah laku merupakan tindakan seseorang yang dalam prosesnya lebih banyak dipengaruhi faktor pola pikir, mindset, prinsip, sikap, emosi dan lainnya. Perubahan tingkah laku juga dirasakan oleh anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid. Di antaranya adab terhadap orang tua, perubahan penampilan dan lebih menjaga identitas diri sebagai seorang muslimah, dan menghindari perghibahan. Dimensi moralitas berasal dari ajaran tauhid, penghayatan, dan pengalaman Agama Islam. Dengan adanya peningkatan ibadah keislaman pada remaja, dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan kognisi, afeksi, dan perilaku moral.<sup>25</sup> Adapun sosok yang dapat menjadi suri tauladan bagi muslimah adalah istri Nabi, di antaranya yaitu berdiam diri di rumah, tidak berhias berlebihan seperti orang jahiliyah, melakukan ibadah secara sadar taat pada Allah SWT., jauh dari sifat musyrik, takabur, tamak, iri, dengki, dan mencela kekurangan orang lain (termasuk ghibah).<sup>26</sup>

2) Dampak Positif Bagi Orang Lain

<sup>23</sup> Ira Fristi Anggraini, "Perkembangan Akhlak Remaja Islam Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hal. 80.

<sup>24</sup> Widiani Hidayati and Faisal Saleh, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dari Para Istri Nabi (Analisis Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)," *el-Tarbiyah* 12, no. 2 (2021): 181–209,

<sup>25</sup> Layla Takhfa Lubis et al., "Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (2019), hal. 126.

<sup>26</sup> Layla Takhfa Lubis et al., "Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (2019), hal. 126.

a) Dampak terhadap keluarga

Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang sekitarnya, terlebih bagi orang yang paling terdekat yaitu keluarga. Beberapa anggota yang mendapatkan respon positif berupa dukungan dari orang tua dikarenakan pihak keluarga merasakan adanya perubahan yang positif dan lebih religius dari kepribadian anggota tersebut. Menurut Anggraini bahwa untuk mendapatkan restu serta dukungan orang tua, remaja haruslah taat dan patuh terhadapnya, serta harus sopan santun terhadap keduanya. Ketika telah terbangun komunikasi yang baik antar anak dan orang tua, serta orang tua ikut andil dalam peran perkembangan anaknya maka akhlak ketika anak itu tumbuh remaja akan dapat ditangani.<sup>27</sup>

b) Dampak positif terhadap masyarakat

Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang sekitarnya, dan hal tersebut dialami oleh beberapa anggota remaja yang mengalami perubahan diri di Komunitas Anak Masjid. Di antaranya perihal dakwah, apabila anggota mengamalkan berdakwah dalam kehidupan sehari-harinya maka idealnya tentu orang tersebut akan memberikan dan menuai manfaat serta kebaikan. Ketika seseorang mendakwahi saudaranya yang lain, maka tumbuhlah kebermanfaat bagi dirinya dan bagi saudaranya tersebut. Komunitas Anak Masjid juga menanamkan pola pikir perihal pentingnya merangkul sesama muslim dan tuntutan dakwah, sehingga secara idealnya bagi siapa yang mempraktekkannya di kehidupan maka orang tersebut akan memberikan dan menuai manfaat serta kebaikan. Kemudian ada juga yang mengalami peningkatan ibadah dalam dirinya sehingga dapat dicontoh oleh adik-adiknya di rumah. Selain itu anggota juga dapat mengajak teman-temannya untuk mengikuti pembinaan di Komunitas Anak Masjid.

Anggraini menyebutkan bahwa remaja bagaikan wadah kosong yang apabila diisi oleh hal-hal yang baik maka perkembangan akhlaknya pun menjadi baik dan masa depannya juga akan ikut membaik, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu remaja ditekankan untuk bergaul dengan teman sebaya yang selalu mendekatkan diri kepada kebaikan. Kemudian remaja yang telah memahami akhlak harus ikut andil dalam perubahan akhlak teman-teman sebayanya yang kurang memperhatikan pentingnya akhlak bagi kehidupan.<sup>28</sup>

c) Dampak lainnya

Dampak lainnya yang dirasakan oleh para anggota Komunitas Anak Masjid Kota Palangka Raya hanya ada satu, yaitu adanya respon kurang dukungan dari pihak keluarga. Ada beberapa anggota yang kurang mendapat dukungan dari orang tua dikarenakan melihat perubahan anaknya tersebut secara drastis, beberapa di antaranya berlatar belakang orang tua yang kurang agamis. Namun seiring berjalannya waktu ada yang bisa memberikan pemahaman sehingga dapat melembutkan hati orang tuanya, dan ada pula yang

<sup>27</sup> Anggraini, "Perkembangan Akhlak Remaja Islam Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.", hal. 51.

<sup>28</sup> Ibid, hal. 61.

masih kurang didukung sampai saat ini. Kemudian ada juga beberapa anggota yang merasa orang tuanya cenderung diam dikarenakan merasa kaget dan heran dengan perubahan anaknya.

Tenri menekankan bahwa komunikasi dalam lingkup keluarga adalah kunci utama. Komunikasi yang dibangun dengan baik bisa menimbulkan rasa percaya dan kehangatan pada anak. Justru pada anak yang telah menjalani perubahan akhlak menuju yang lebih baik seharusnya perlu diapresiasi dan diberikan dukungan agar anak dapat mempertahankan perubahan baiknya dan tidak kembali ke sedia kala lagi karena tidak adanya dukungan yang terlihat. Komunikasi yang dibangun dengan baik akan menciptakan pengasuhan atau pembinaan yang baik, sehingga peluang keberhasilan dalam mendidik anak lebih besar dan dapat diraih melalui didikan cinta dan kasih sayang serta dukungan dari orang tua.<sup>29</sup>

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan, pembinaan akhlak yang diberikan oleh Komunitas Anak Mesjid kepada anggotanya dapat memberikan dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain adanya perubahan pola pikir & *mindset*, adanya perubahan prinsip, dan adanya perubahan tingkah laku. Selain itu juga terdapat dampak positif bagi orang lain yaitu bermanfaat bagi masyarakat dan mendapatkan respon positif dari pihak keluarga. Sedangkan dampak negatif hanyalah berupa respon yang kurang baik dari pihak keluarga. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mampu memberikan perubahan yang positif terhadap *self control* anggota remaja di Komunitas Anak Mesjid.

### Daftar Pustaka

- Aminullah, Muhammad, and Fadhila Oktavira. "Metode Dakwah Bil-Lisan Imum Gampong Dalam Pembinaan Etika Remaja ( Studi Di Desa Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe )" *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2021): 83–103.
- Ananda, Rusydi, Candra Wijaya, and Amrullah Siagian. "Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1277–1284.
- Anggraini, Ira Fristi. "Perkembangan Akhlak Remaja Islam Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Hastuti, Lili. "Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat) Dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama." *Educreative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak* 5, no. 1 (2020): 83–95.
- Herman. "Pola Pembinaan Remaja Masjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat." *Al-Izzah* 8, no. 2 (2013): 92–103.

---

<sup>29</sup> Sartika Tenri, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo," *Orphanet Journal of Rare Diseases* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020), hal. 20.

- Hidayati, Widiani, and Faisal Saleh. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dari Para Istri Nabi (Analisis Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)." *el-Tarbawi* 12, no. 2 (2021): 181–209.
- Imron, Ali. "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 117–134.
- Kuswara, Gilang Cipta. "Pembinaan Remaja Di Lembaga Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Samarinda ,." *E-Journal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019): 162–171.
- Lubis, Layla Takhfa, Laras Sati, Naura Najla Adhinda, Hera Yulianirta, and Bahril Hidayat. "Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (2019).
- Mahdi, Muh. *Berani Mengambil Keputusan Merencanakan Karier Masa Depan*. Edited by Teguh Rokhmani. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Mannan, Audah. "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak Di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)." *Aqidah-ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 3, no. 1 (2017): 59–72.
- Mawardi, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat. "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim." *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 21–39.
- Mulyani, Susi, and Fauzun Jamal. "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 1 (2021).
- Pamilangan, Buhari. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal ISTIQRAR* VI, no. 1 (2018).
- Paputungan, Frezy. "Studying Human Development To Know The Right Learning Methods." *Journal of Education and Culture (JEaC)* 3, no. 1 (2023).
- Purwoko, Yudho. *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020.
- Ramadhani, Annisya Nurdia, Salmi Wati, Irna Andriati, and Arifmiboy. "Pembinaan Akhlak Bagi Suku Anak Dalam ( SAD ) di Sekolah Rimba Dusun Kelukup Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi." *STITT Ablussunnah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022).
- Salsa, Tasya, Billa Azzahra, Iga Noviekayati, and Amherstia Pasca Rina. "Kenakalan Pada Remaja : Bagaimana Peranan Kontrol Diri ?" *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 1 (2023): 223–233.
- Siregar, Siska. "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.

---

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sya'diyah, Halimatus, and Duryati. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Pariaman." *Jurnal Riset Psikologi* 2019, no. 4 (2019): 1–11.

Tenri, Sartika. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo." *Orphanet Journal of Rare Diseases*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020.

Yaqin, Ainul. *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.